



## **Analisis Etika Komunikasi Netizen Dalam Isu Pilkada Tahun 2019 Pada Akun Instagram Ustadz Abdul Somad**

### ***Analysis of Netizen Communication Ethics in the 2019 Regional Election Issue on Ustadz Abdul Somad's Instagram Account***

**Nurul Fathiya Amin<sup>1\*</sup>, Wiwik Laela Mukromin<sup>2</sup>, Zakaria Al Anshori<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email : [nurulfathiyaamin@gmail.com](mailto:nurulfathiyaamin@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [wiwiklaeladoc@gmail.com](mailto:wiwiklaeladoc@gmail.com)<sup>2</sup>, [zakaria71@unismuh.ac.id](mailto:zakaria71@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

---

#### Article Info

##### Article history :

Received : 07-09-2024

Revised : 11-09-2024

Accepted : 15-09-2024

Published: 17-09-2024

#### Abstract

*The main problem in this study is to show the communication ethics of netizens and also the positive and negative impacts on Ustadz Abdul Somad's Instagram account. The objectives of this study are: 1.) To find out the communication ethics of netizens on Ustadz Abdul Somad's Instagram account, 2.) To find out the positive and negative impacts of netizens' communication ethics on Ustadz Abdul Somad's Instagram account. This type of research uses a descriptive qualitative approach, namely analyzing in the process of concluding the observed phenomena using scientific logic methods. The data sources are primary and secondary data. The data collection method used is the result of observation in the form of books, articles and journals. So in this data collection, the author searches, then reads and records the materials needed to obtain information related to the discussion. The results of this study were obtained that in this study, netizens' comments on Ustadz Abdul Somad's Instagram account on the issue of the 2019 presidential election were obtained. The netizens' comments consisted of two, namely supporting (lovers) and blaspheming (haters) starting on July 18 and 20. Where communication ethics are present to provide limits and self-control for netizens in social media. The limit is to make social media a means of information and entertainment that is positive and does not contain elements of hatred, violence and violence. Where the comments of netizens who dominate in the comment column of Ustadz Abdul Somad's account are blasphemous (haters), who think that religious leaders are better off being silent and only focusing on religious issues. However, there are some netizens who regret this because they have crossed the limits in social media which can become a boomerang at any time. The implication of this study is the ethics of communication using social media Instagram It is very necessary that this can minimize the negative influence caused. Social media also continues to pay attention to ethics so that there is no element of loss to some parties and can lead to acts of violating the law. Therefore, social media users must know and apply ethical elements in communicating so that communication can run well and every netizen or user should be able to choose which comments can be published in the public.*

**Keywords : Ethics, Communication, Social Media**

---



### Abstrak

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah memperlihatkan etika komunikasi netizen dan juga dampak positif serta negatif pada akun instagram Ustadz Abdul Somad. Tujuan penelitian ini adalah : 1.) Untuk mengetahui etika komunikasi netizen pada akun instagram Ustadz Abdul Somad, 2.) Untuk mengetahui dampak positif dan negatif etika komunikasi netizen pada akun instagram Ustadz Abdul Somad. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu menganalisis pada proses penyimpulan terhadap fenomena yang diamati dengan menggunakan metode logika ilmiah. Adapun sumber datanya yaitu data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah hasil observasi berupa buku, artikel dan jurnal. Maka dalam pengumpulan data ini penulis menelusuri, kemudian membaca dan mencatat bahan-bahan yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembahasan. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pada penelitian ini komentar netizen pada akun instagram Ustadz Abdul Somad pada isu pilpres 2019 lalu. Adapun komentar netizen terdiri atas dua yaitu mendukung (*lovers*) dan menghujat (*haters*) dimulai pada bulan Juli tanggal 18 dan 20. Dimana etika komunikasi hadir untuk memberikan batasan dan pengendalian diri bagi netizen dalam bermedia sosial. Adapun batasannya menjadikan media sosial sebagai sarana informasi dan hiburan yang bersifat positif serta tidak mengandung unsur kebencian, kekerasan dan sara. Dimana komentar netizen yang mendominasi dikolom komentar akun Ustadz Abdul Somad adalah menghujat (*haters*), yang beranggapan bahwa pemuka agama lebih baik diam dan hanya fokus mengurus persoalan agama saja. Namun ada beberapa netizen yang menyayangkan hal tersebut karena mereka telah melewati batasan dalam bermedia sosial yang sewaktu-waktu dapat menjadi boomerang. Implikasi dari penelitian ini adalah etika komunikasi menggunakan media sosial *Instagram* sangat diperlukan hal ini dapat meminimalisir pengaruh negatif yang ditimbulkan. Bermedia sosial pun tetap memperhatikan etika agar tidak terjadi unsur kerugian pada beberapa pihak dan dapat berujung pada tindakan pelanggaran hukum. Oleh sebab itu, para pengguna sosial media harus mengetahui dan menerapkan unsur etika dalam berkomunikasi agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan setiap netizen atau pengguna seharusnya mampu memilih mana komentar yang dapat dipublikasikan di publik.

**Kata Kunci : Etika, Komunikasi, Media Sosial**

### PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi saat ini, menciptakan berbagai inovasi, ide dan hal yang digunakan untuk memfasilitasi komunikasi. Salah satu teknologi terbaru saat ini ialah berkembang pesatnya beragam *smartphone* yang menawarkan berbagai fitur tambahan. Perkembangan dunia internet muncul seiring dengan diciptakannya berbagai jenis media sosial seperti *Instagram*, *Facebook* dan *Twitter*.

Shirky menjelaskan bahwa media sosial adalah alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-oprte*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara koleksi yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi (Maya Sandra Rosita Dewi, 2019). Sedangkan Meike Young mengartikan media sosial sebagai konvergensi komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu (*to be share one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu (Rulli Nasrullah, 2015). Media sosial bagi masyarakat kini bukan hanya sebagai pengganti proses komunikasi secara langsung saja, akan tetapi dengan media sosial masyarakat akan lebih dimudahkan baik dalam proses komunikasi maupun informasi.



Harold D. Laswell memaparkan fungsi media bisa dibagi menjadi tiga. Pertama, media memiliki fungsi sebagai pemberi informasi untuk publik luas tentang hal-hal yang berada di luar jangkauan penglihatan mereka. Kedua, media berfungsi melakukan seleksi, evaluasi dan interpretasi atas informasi yang diperoleh. Ketiga, media berfungsi menyampaikan nilai dan warisan sosial-budaya kepada Masyarakat (Rulli Nasrullah, 2015).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi media bukan hanya sebagai sarana dalam mendapat dan menyebarkan informasi, akan tetapi memberikan interpretasi atas informasi dan juga menyebarkan nilai budaya. Dijelaskan bahwa pada tahun 2009, media sosial menjelma menjadi alat informasi yang sangat potensial di Indonesia.

Tingginya jumlah pengguna media khususnya masyarakat Indonesia berada pada aplikasi jejaring situs pertemanan dan informasi. Bisa dikatakan hampir seluruh masyarakat Indonesia memiliki media sosial yang tersedia. Pengguna media sosial tersebut tidak terbatas pada umur, karena dari remaja bahkan usia lanjut juga telah banyak yang memiliki akun pada media sosial tersebut (Haryarmoko, 2009).

Salah satu aplikasi media sosial yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat adalah *Instagram*. *Instagram* adalah salah satu aplikasi media sosial dari *smartphone* yang memungkinkan penggunanya mengambil foto, video, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai jejaring sosial media (Abu Bakar Fahmi, 2011). Salah satu keunikan dari *Instagram* adalah memotong foto menjadi bentuk persegi, sehingga terlihat seperti kamera kodak instamatic dan polaroid (Maya Sandra Rosita Dewi, 2019). Proses interaksi di dalam *Instagram* tidak jauh berbeda dengan aplikasi media sosial lainnya. *Instagram*, memungkinkan penggunanya mengunggah foto, video dan cerita oleh pemilik akun pribadi maupun akun grup serta dapat dikomentari oleh pengguna akun lain. Dalam unggahan foto, video dan cerita pengguna bebas membagikan postingannya dengan teman *Instagram* dan saling berbalas komentar.

Media sosial sangat mempengaruhi kehidupan seseorang, oleh karenanya kita harus pandai dalam menyikapinya sehingga kita tidak melupakan kewajiban pada kehidupan nyata. Etika dalam bersosial media juga patut dijaga, agar memberikan dampak positif, minimal sebagai hiburan dan sumber informasi faktual. Kemajuan teknologi di arus globalisasi 5.0 yang marak, membuat nilai kebudayaan dan kesatuan kian memudar.

Hal ini berimbas pada rendahnya etika dan moral masyarakat dalam bermedia sosial. Nilai-nilai yang terbentuk terdapat beberapa kaidah yang bertujuan mengatur tata cara kita dalam berkomunikasi antar sesama tanpa harus saling menyakiti. Terlebih komunikasi merupakan hal yang tidak dapat terlepas dalam kehidupan sehari-hari (Maya Sandra Rosita Dewi, 2019).

Komunikasi menjadi puncak aktivitas manusia, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Walaupun hanya sekadar berinteraksi atau obrolan basa-basi. Dalam interaksi itulah, lambat laun menciptakan nilai-nilai yang kemudian disebut kebudayaan. Cara berkomunikasi atau pemakaian kata dan kalimat yang dianggap beretika, dapat pula berakibat pada sesuatu yang tidak menyenangkan dan menimbulkan kesalah pahaman antar sesama.



Datuk Seri Ulama Setia Negara atau yang lebih dikenal Ustadz Abdul Somad adalah alumni dari Universitas Al-Azhar (S1), Dar El Hadith El Hassania (S2) dan Universitas Islam Omdurman (S3) serta Professor Tamu di Universitas Islam Sultan Sharif Ali. Ustadz Abdul Somad dalam berdakwah konsisten membahas terkait bidang ilmu hadits dan fiqhi.

Selain sebagai pendakwah, Ustadz Abdul Somad aktif dalam berbagai kegiatan seperti Ketua Majelis Ifta Provinsi Riau, Sekretaris Lembaga Bahtsul Masa' il Riau, Anggota MUI Provinsi Riau, Dosen Bahasa Arab serta Tafsir dan Hadits di Provinsi Riau dan beliau aktif menulis buku. Ustadz Abdul Somad memiliki gaya yang asik dan humoris mengungkapkan bahwa beliau adalah keturunan Melayu. Istrinya dari pernikahan pertamanya bernama, Melly Juniarti dan istrinya saat ini Bernama, Fatimah Az Zahra Salim Barabud. Dari kedua pernikahannya beliau dikarunia 2 anak, yaitu bernama Mizyan Haziq Abdillah dan Samy Ahmad Mesbasy Abdillah ([https://id.m.wikipedia.org/wiki/Abdul\\_Somad](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Abdul_Somad)).

Meskipun banyak sekali teori yang menjelaskan tentang etika atau adat dalam bersosial media, pengguna atau netizen diharapkan untuk menggunakan bahasa yang baku, sopan, dan tidak mengandung unsur kata rasis, kasar, dan sara.

Ada baiknya kita diam jika kata-kata yang diberikan menimbulkan kegaduhan atau menyinggung orang lain. Namun, kenyataannya masih ada beberapa netizen yang tidak mengindahkan hal tersebut dalam bersosial media.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dimana penelitian ini membutuhkan data-data melalui observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi berdasarkan pada instrumen penelitian (Cholid Narbuko & Abu Achmadi, 2007).

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 2003).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Akun Instagram Ustadz Abdul Somad**

Akun instagram ustadz Abdul Somad merupakan akun pribadi dengan nama @ustadzabdulsomad\_official, yang sudah memiliki sebanyak 9,3 juta pengikut, mengikuti 166 akun dan 8. 136 postingan. Awal mula ustadz Abdul Somad bergabung di instagram pada Juni 2019. Ustadz Abdul Somad membahas berbagai isu baik itu pemerintah, pendidikan, akhlak dan



isu-isu lainnya. Dan juga ustadz Abdul Somad kerap membagikan postingan-postingan atau ciutan-ciutan mengenai dakwah dalam instagramnya.

Pada bio akun instagram sang ustadz tertera bahwa beliau merupakan seorang tokoh publik, lulusan S1 Al Azhar (Mesir), S2 Darul Hadits (Maroko), S3 Oumdurman Islamniv (Sudan), Prof dari Unissa Brunei dan membuka donasi serta wakaf bagi santri penghafal Al-qur'an Az-Zahra.

Berikut beberapa pengikut centang biru Ustadz Somad diantaranya @oemar\_mita, @hanan\_attaki, @derrysulaiman, @adihidayatofficial, @aagym, @buyayahya\_albahjah, @teukuwisnu, @arieuntung, @sandiuno, @hawaariyyun, @aniesbaswedan, @syaikhassegaf, @muzammilhb, @zulkiflima, @habibmarcom, @syeakh\_muhammad\_jaber, @alhilmanfauzi, @okisetianadewi, @taqymalik, @vjdaniel, @hilmi.firdaus.

## **2. Hasil Penelitian Etika Komunikasi Netizen Pada Akun Instagram Ustadz Abdul Somad**

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap etika komunikasi netizen pada akun instagram Ustadz Abdul Somad, banyaknya pro kontra yang memenuhi kolom komentar akun instagram Ustadz Abdul Somad diawali pada saat sang ustadz mendukung salah satu capres tahun 2019 lalu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa komentar yang ditulis oleh netizen pada kolom komentar Ustadz Somad di akun instagramnya merupakan hal yang sangat tidak pantas untuk dilakukan. Sebagai makhluk sosial tentunya paham bahwa etika merupakan hal mendasar dalam kehidupan manusia terutama sebagai masyarakat Indonesia yang sejak kecil diajarkan adab, sopan santun, tata krama dan adat kebiasaan.

Pada akun Ustadz Abdul Somad banyak sekali komentar netizen yang kurang beretika saat berkomentar seperti, ada yang mengatakan bahwa capres yang di dukung Ustadz Somad akan kalah, ada juga yang mengatakan Ustadz ikut berpolitik untuk meramaikan pondok pesantrennya, ada juga yang mengatakan pemuka agama dilarang ikut bahkan mengurus urusan politik, dan ada pula netizen yang mengatakan bahwa ia kecewa dan hilang respect terhadap Ustadz Abdul Somad serta membandingkannya dengan nabi Muhammad saw yang merupakan kekasih Allah swt.

Netizen yang berkomentar negatif haruslah mengetahui peraturan dan landasan hukum yang berlaku di Indonesia, dimana undang-undang mengenai etika dalam berpendapat di media sosial, kaidah perlindungan kehormatan setiap orang dilekati dengan sanksi pidana, selain ketentuan KUHP ada juga ketentuan normatif di luar KUHP, salah satunya adalah UU ITE Pasal 27 Ayat (3) yang berbunyi, "*setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan atau membuat dapat diakses sebagai informasi elektronik atau dokumen elektronik yang memiliki muatan penghinaan atau pencemaran nama baik*". Secara sederhana UU Pasal 27 Ayat (3) mengatur tentang pencemaran nama baik, yang mana merugikan salah satu pihak. Sanksi pidana bagi pelaku yang terbukti menyebarkan informasi elektronik yang bermuatan pencemaran



nama baik dapat dijerat dengan Pasal 45 Ayat (1) UU ITE. Sanksi yang dijatuhkan adalah pidana penjara maksimum 6 tahun atau denda maksimum 1 milyar rupiah.

Sehingga dengan adanya UU ITE sebaiknya berpendapat di media sosial hendaknya beretika, jika perkataan yang ditulis membuat orang lain merasa dirugikan maka hal tersebut dapat dilaporkan dan diproses secara hukum. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap akun instagram Ustadz Abdul Somad diatas merupakan beberapa komentar positif untuk sang ustadz. Dimana beberapa netizen memberikan dukungan kepada Ustadz Abdul Somad atas semua komentar negatif yang menimpahnya bahkan ada yang merasa miris dengan komentar netizen yang telah melewati batasan.

Mereka beranggapan bahwa Ustadz Abdul Somad tidak bersalah dalam menyuarakan dukungannya terhadap salah satu capres karena setiap warga negara Indonesia berhak menyuarakan hak pilihnya dan Ustadz Abdul Somad merupakan warga Indonesia dan berhak atas hal tersebut.

Tertera dalam Pasal 43 Ayat (1 dan 2) UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM) dinyatakan, *“setiap warga negara berhak untuk dipilih dan memilih dalam pemilihan umum berdasarkan persamaan hak melalui pemungutan suara yang langsung, umum, bebas, rahasia jujur dan adil sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”*. Selain peraturan perundang-undangan sudah sangat jelas dan tegas dalam Pasal 1 Ayat (2) UUD 1945 bahwa, *“kedaulatan berada ditangan rakyat”*.

Dan dari komentar netizen yang memenuhi kolom komentar akun instagram Ustadz Abdul Somad dapat dilihat perbandingannya bahwa komentar yang lebih mendominasi adalah komentar menghujat (*haters*). Dari beberapa postingan netizen menyudutkan, mengintimidasi, mencela dan merusak nama baik Ustadz Abdul Somad terkait isu pilpres tahun 2019 tersebut. Mereka kecewa dan hilang respect semenjak ustadz pro terhadap salah satu capres karena ikut andil dan mengurus politik, dimana sejumlah netizen berpendapat pemuka agama lebih baik diam dan hanya fokus pada persoalan agama saja.

Namun, dari berbagai kericuhan yang terjadi di kolom komentar Ustadz Abdul Somad masih ada beberapa netizen yang mendukung bahkan membela (*lovers*) sang ustadz dari komentar jahat netizen yang kurang beradab dalam menggunakan media sosial khususnya di akun pribadi milik Ustadz Abdul Somad sendiri.

### **3. Dampak Positif dan Negatif Etika Komunikasi Netizen Pada Akun Instagram Ustadz Abdul Somad**

Berikut dampak etika komunikasi netizen pada akun instagram Ustadz Abdul Somad sebagai berikut :

#### **a. Dampak positif**

- 1) Memberikan dukungan dan menjalin silaturahmi satu sama lain diruang media sosial.



- 2) Sebagai sarana edukasi agar lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial.
  - 3) Sebagai ruang sosial masyarakat yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.
- b. Dampak negatif
- 1) Rentan memberikan pengaruh buruk seperti menimbulkan konflik, mengintimidasi dan merusak nama baik seseorang dan lainnya.
  - 2) Dapat menjadi boomerang sewaktu-waktu seperti membayar denda, berurusan dengan hukum, dan pihak berwajib.
  - 3) Hilangnya etika, tata krama dan adab seseorang yang berpotensi dapat merusak moral masyarakat apabila tidak mampu mengendalikannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan dapat dirangkum hasil penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Komentar netizen terhadap akun instagram Ustadz Somad memiliki dua kubu ada yang memberikan komentar negatif (*haters*), seperti “capres yang di dukung oleh ustadz pasti akan kalah.” Dan “dilarang ikut serta terlibat dalam masalah politik.”. Namun tidak sedikit juga yang membela Ustadz Somad dengan memberikan komentar positif (*lovers*), mengatakan bahwa ia merasa miris dengan perlakuan netizen yang bahkan sang ustadz pun tidak lepas dari nyinyiran mereka. Hal ini dipicu sejak Ustadz Abdul Somad mendukung salah satu calon pada pilpers tahun 2019 lalu.
2. Komentar negatif dan positif terhadap akun instagram Ustadz Abdul Somad tidak bisa dipungkiri pastinya memiliki dampak positif seperti dapat dijadikan sebagai edukasi dalam bermain media sosial harus lebih berhati-hati dan tidak asal memposting di media, sedangkan dampak negatifnya ialah menimbulkan kericuan antar masyarakat dan juga sewaktu-waktu dapat menjadi boomerang seperti membayar denda, berurusan dengan hukum dan pihak berwajib

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmana, Abi. *Pengertian Etika Komunikasi Tujuan dan Manfaat Etika Komunikasi*.
- Dewi, Maya Sandra Rosita. 2019. “*Islam dan Etika Bermedia*”, Research Fair unisri. Vol. 3, no. 1 : h.139.
- Djanewar, Ny. 1992. *Etika Komunikasi Perkantoran*. Bandung : Ganeca Exact Bandung.
- Fahmi, Abu Bakar. 2011. *Mencerna Situs Jejaring Sosial*.. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Haryarmoko. 2009. *Etika Komunikasi, Manipulasi Media, Kekerasan dan Pornografi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- <https://www.kompasiana.com/irazzam>



[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Abdul\\_Somad](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Abdul_Somad)

<https://www.komunikasipraktis.com/search/label/Media%20Digital?m=1>

Iko Cahya Hakiki. 2021. *Etika Komunikasi Netizen Di Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Islam*, Skripsi. Bandung : UIN Raden Intan.

Ilyas, Muhammad Ismail. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008, xvi, 1826.

Kementrian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Lajnah Pentashian Mushaf Al-Qur'an.

Khairuni, Nisa. 2016. *Dampak Positif dan Negatif sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, Vol.2 : h.99-100.

Mufid, Muhammad. 2009. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta : Kencana.

Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Nasir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial*. Bandung : Simbiosia Rekatama Media.

Nawawi, Hadari. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Gaja Mada University Press.

Prasantri, Ditha dan Sri Seta Indriani, 2017. *Etika Komunikasi dalam Media Sosial Ibu PKK di Des Mekar Mukti Kab. Bandung Barat*, Profetik Jurnal Komunikasi, Vol. 10 No. 1 : h. 25.

Raharni, Kunjana. 2005. *Pragmatik*. Jakarta : Erlangga.

Rohma, Nur. 2016. *Dakwah Melalui Instagram (Studi Kasus Materi Dakwah dalam Instagram Yusuf Mansyur, Felix Siau, Aa Gym, Arifin Ilham)*, (Skripsi Program UIN Walisongo, Semarang : h.16.

Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya : CV. Jaka Media Publishing.

Rustan, Ahmad Sultra dan Nurhakki Hakki. 2017. *Penghantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Deepblusih.

Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Sri Pertiwi Agesti. 2022. *Etika Komunikasi Netizen Media Sosial Twitter Pada Akun Twitter Ustadz Hilmi Firdaus*, Skripsi. Bengkulu : IAIN Curup.

Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung : Setia Purna Inves.

Wibisono, Dermawan. 2003. *Riset Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Pusat.

Wiryanto. 2004. *Penghantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.